

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN
MELUKIS PADA TKIT AL HASNA GONDANG KEBONARUM
KLATEN KELOMPOK B2 TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan
Anak Usia Dini**



**Oleh :
ANIS MARJUKAH
A53B090171**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MELUKIS PADA
TKIT AL HASNA GONDANG KEBONARUM KLATEN KELOMPOK B2 TAHUN
PELAJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ANIS MARJUKAH


A53B090171

Telah disetujui oleh konsultan untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing



**Drs. H. Moch. Abdul Choir, S.H., M.H.
Tanggal: 20 Oktober 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MELUKIS
PADA TKIT AL HASNA GONDANG KEBONARUM KLATEN
KELOMPOK B2 TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ANIS MARJUKAH

A53B090171

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Hari: Senin, 5 November 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. H. Moch. Abdul Choir, S.H.,M.H.

(.....)

2. Drs. Djumadi, M.Kes.

(.....)

3. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.

(.....)

**Surakarta, 5 November 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,**



**Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.
NIK. 547**

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MELUKIS
PADA TKIT AL HASNA GONDANG KEBONARUM KLATEN
KELOMPOK B2 TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Oleh
ANIS MARJUKAH**

Abstrak

Kreativitas anak perlu ditingkatkan, maka dari itu pembelajaran harus menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan melukis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan melukis. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B2 dengan jumlah 24 anak di TKIT Al Hasna Gondang Kebonarum Klaten, semester I tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan melukis, yakni kreativitas pra siklus sebesar 29,2%, kreativitas siklus I sebesar 45,8% dan kreativitas siklus II mencapai 79,2%. Untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan melukis juga di dukung oleh beberapa indikator yaitu reaksi kreatif, rentang perhatian yang panjang, kepercayaan diri, mengaitkan ide, pengembangan imajinasi dan penambahan kosakata baru. Selain itu keberhasilan dalam peningkatan kreativitas juga didukung metode yang lain yaitu pemberian waktu untuk bereksplorasi dan pemberian motivasi berupa *very good*. Kesimpulan penelitian ini adalah melukis dapat meningkatkan kreativitas anak.

Kata Kunci: *Kreativitas, melukis*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini sebagai fase pertama sistem pendidikan seumur hidup sehingga pendidikan bertujuan menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Setiap orang mempunyai kemampuan kreatif dengan tingkat yang berbeda-beda. Tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreatifitas dan yang diperlukan adalah pengembangan kreatifitas, Devito (dalam Murniati,2012:19) bahwa kreatifitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, karena itu usia dini dari usia 0-8 tahun dikatakan sebagai usia emas (*golden age*). Periode emas hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Usia emas sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya sehingga anak memerlukan berbagai asupan yang mencakup aspek gizi, kesehatan dan pendidikan.

Kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas anak-anak memiliki ciri tersendiri karena anak itu unik. Keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi karena adanya stimulasi serta kebebasan, keleluasaan anak dalam beraktivitas Kreativitas alami seorang

Anak Usia Dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar, memiliki minat yang luas dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif, Munandar (2009:35). Seorang anak dikatakan kreatif ketika menemukan pemecahan atas sebuah permasalahan dan anak akan mempertimbangkan berbagai hal untuk memilih solusi terbaik.

Anak berumur satu tahun sudah mulai mencoret-coret bermacam-macam media. Seni membuat mereka mengekspresikan pengalaman-pengalaman dan fantasi-fantasi individu dengan kenyataan. Pembelajaran seni lukis pada Anak Usia Dini memerlukan pengelolaan sesuai dengan karakter dan situasi sosial yang tenang untuk ke-berhasilan belajar Anak Usia Dini sehingga anak dapat mengungkapkan pengalaman-pengalaman hidup mereka sendiri.

Melukis kurang mendapat perhatian yang serius oleh pendidik, padahal kegiatan melukis dapat memberi warna lain dalam pembelajaran serta merangsang timbulnya kreativitas anak didik. Dapat dilihat pada kondisi awal di mana dalam pembelajaran di kelas, dari jumlah 24 anak kelompok B2 TKIT Al Hasna Gondang Klaten, baru 7 atau 29,2% anak yang kreatif dan 17 anak 90,8% lainnya belum kreatif.

Melihat masalah tersebut di atas maka peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui peningkatan kreativitas melalui kegiatan melukis pada anak kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Hasna Gondang Klaten. Diduga melalui kegiatan melukis dapat meningkatkan kreativitas pada anak didik kelompok B2 TKIT Al Hasna Gondang Klaten.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penelitian tindakan kelas dengan langkah sebagai berikut:

1. Pra siklus.

Sebelum dilaksanakan siklus yang direncanakan, peneliti melakukan prasiklus yang merupakan observasi awal dilakukan untuk mengetahui keadaan awal anak didik kelas B2 di TKIT Al Hasna Gondang Klaten.

2. Siklus

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a. *Perencanaan:* dimaksudkan merencanakan semua hal yang menunjang tindakan. Yang meliputi perencanaan waktu pelaksanaan tindakan, media, rencana pembelajaran, materi melukis dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan peneliti.
- b. *Pelaksanaan Tindakan:* tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas, dan peneliti. Pada saat pelaksanaan peneliti bertindak sebagai pelaksana dibantu dengan guru kelas dan kepala sekolah mengamati proses pembelajaran dan melakukan observasi terhadap anak.
- c. *Pengamatan/observasi:* pengamatan berperan sebagai perbaikan praktek profesional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua

hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Aspek yang diamati adalah reaksi kreatif.

d. *Refleksi*: setelah melakukan pelaksanaan tindakan, hasil observasi dikumpulkan untuk mengkaji dan melihat secara keseluruhan, untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan yang menghambat kegiatan melukis. Tahapan ini bertujuan untuk memperbaiki kendala-kendala atau kekeliruan yang mungkin dilaksanakan peneliti agar kesalahan tidak terjadi lagi pada tindakan selanjutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik pengumpulan data, validitas data dan analisis data.

1. Teknik Pengumpulan Data: teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi sistematis dan wawancara.
 - a. *Metode Observasi*
 - b. *Metode Wawancara (interview)*
2. Validitas Data: adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen Arikunto, (2010: 211). Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya tersebut.
3. Analisis Data: analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah

dirumuskan. Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap sebagaimana uraian berikut.

a. *Memberi nilai/skor.*

b. *Membuat tabulasi skor.*

c. *Menghitung hasil data.*

1) Persentase pencapaian kemampuan:

$$\frac{\text{Jumlah Skor butir amatan yang dicapai tiap anak}}{\text{Jumlah Skor maksimum butir amatan}} \times 100\%$$

2) Skor maksimum = skor maksimum butir amatan x jumlah butir amatan

3) Skor maksimum = 4 x 9 = 36

4) Hasil persentase diisikan pada tabel tabulasi pada kolom (%)

d. *Membandingkan hasil persentase,*

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. **Metode Observasi:**

- a. Menentukan indikator yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak
- b. Menjabarkan indikator ke dalam butir-butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan anak ketika melaksanakan kegiatan.
- c. Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan setiap melakukan tindakan

d. Melakukan pencatatan hasil observasi dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom.

1. **Pedoman wawancara:** Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara tatap muka langsung dengan responden, oleh karena itu peneliti harus dapat memahami situasi dan kondisi responden dan tidak harus membawa daftar pertanyaan yang tersusun secara sistematis pada saat wawancara berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur.
2. **Dokumentasi Foto:** Dokumentasi merupakan pengkajian terhadap peristiwa, objek dan tindakan yang direkam dalam format tulisan, visual (foto) atau audio visual (digital kamera). Peneliti akan mendokumentasikan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran melukis dan pengambilan gambar hasil karya lukis anak. Dilakukan sebagai bukti hasil kreativitas anak selama proses pembelajaran di TKIT Al Hasna

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Latar Penelitian

Tempat Pelaksanaan penelitian TKIT Al Hasna Gondang adalah sekolah di bawah naungan yayasan Al Hasna yang didirikan oleh ibu Hj Anis Marjukah, S.E, M.M., pada tahun 2004. TKIT Al Hasna beralamatkan di Jalan Raya Klaten Yogya KM 5 Pilangsari, Gondang, Kebonarum, Klaten. Akta notaris

dibuat oleh Suyatno No 4 pada tanggal 16 Maret 2004. Klaten. Adapun visi dan misi TKIT Al Hasna yaitu:

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang berkepribadian islami dan berwawasan global.

b. Misi

1). Mendidik anak yang sholeh, beraqidah lurus, taat beribadah, dan berakhlaq mulia.

2) Mendidik anak yang mandiri, kreatif, dan inovatif; 3) Mendidik anak agar mampu berkompetisi dengan dunia luar.

Kegiatan pembelajaran di TKIT Al Hasna dimulai pukul 08.00 – 15.00 WIB. Pembelajaran menggunakan kurikulum Tahun 2004 dan Permen no 58, yang mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu aspek perkembangan nilai moral dan agama, sosial emosi, kognitif, bahasa serta fisik motorik dengan proses penilaian anak melalui penilaian sehari-hari.

Kegiatan penunjang pembelajaran di TKIT Al Hasna yaitu kegiatan ekstra kurikuler, yaitu DrumBand, yang dilaksanakan setiap hari Rabu. Ekstra menari, perkusi dan menggambar dilaksanakan setiap hari Kamis. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran.

Karakter dan kemampuan anak di TKIT Al Hasna Gondang beraneka ragam. Hal ini juga disebabkan oleh latar belakang tempat tinggal dan keluarga yang beraneka ragam pula. Khususnya untuk anak didik di kelompok B2 yang

merupakan subjek pada penelitian ini juga mempunyai karakter yang bermacam-macam. Sebagian besar anak didik dikelas ini berusia 5 sampai 6 tahun, dari mereka berasal dari keluarga kalangan ekonomi menengah ke atas.

Kegiatan pengembangan kreativitas melukis di TKIT Al Hasna masih menggunakan metode mencontoh dan meniru. Karakteristik kelompok B kebanyakan anak sudah mulai berfikir secara realistis dan hasil karya anak termasuk dalam tipe visual dan gabungan. Tipe visual, di mana anak mencontoh dan meniru pekerjaan guru atau teman. Tipe gabungan di mana anak mencontoh dan meniru pekerjaan guru atau teman tetapi anak dapat mengkreasikan hasil karyanya sedikit berbeda. Hanya beberapa anak melukisnya termasuk pada tipe *haptic*, di mana anak dapat mengekspresikan imajinasinya dan tidak mencontoh maupun meniru pekerjaan guru ataupun teman.

a. Pra Siklus

Kondisi kreativitas melukis Anak Kelompok B2 TKIT Al Hasna Gondang Klaten sebelum diberikan tindakan peneliti mengobservasi kemampuan anak berdasarkan indikator kreativitas melukis. Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi kreativitas melukis anak TKIT Al Hasna Kelompok B2 dinilai belum optimal berkembang. Hasil kerja kolaboratif antara guru kelompok B2 dan peneliti disepakati bahwa penyebab masalah ada beberapa faktor. Salah satu penyebab masalah adalah rendahnya kreativitas melukis yaitu kurangnya kebebasan yang diberikan guru kepada anak dalam kegiatan seni, pembelajaran cenderung satu arah berpusat pada guru dalam proses pembelajarannya. Terlihat

banyaknya anak yang masih mencontoh dan meniru dalam kegiatan melukis, mewarnaipun anak masih sesuai yang dicontoh atau benda yang nyata dengan menggunakan krayon, guru kurang memberikan motivasi, pembelajarannya monoton, media kurang menarik dan metode yang digunakan kurang variatif, sehingga anak belum dapat mengembangkan kreativitasnya secara optimal. Jumlah anak yang kreatif 7 anak atau 29,2% sedangkan yang belum kreatif 17 anak atau 70,8%.

b. Siklus I dan II

Pada siklus I pertemuan pertama. Sebagaimana yang telah direncanakan, secara garis besar proses pembelajaran seperti yang telah disebutkan di atas. Pada setiap pertemuan peneliti dan guru sepakat untuk memberikan variasi agar anak-anak tidak merasa bosan dan suasana kelas lebih menyenangkan. Pada pertemuan kedua yakni dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 September 2012, peneliti mencoba memvariasikan suasana kelas dengan melakukan kegiatan bercerita di luar kelas atau di alam terbuka. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan bercerita di luar kelas atau di alam terbuka. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, anak lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dari peneliti, kreativitas anak pada pertemuan pertama mengalami peningkatan dari 29,2 % atau 7 anak meningkat menjadi 45,8 % atau 11 anak, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 54,2% atau 13 anak. Untuk pertemuan ketiga berdasarkan kesepakatan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Oktober 2012. Pada pertemuan ketiga ini kegiatan melukis kembali dilakukan di dalam kelas.

Antusias anak dalam mengikuti kegiatan melukis pada pertemuan ketiga menunjukkan peningkatan kreativitas yang signifikan. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan kreativitas di mana pada pertemuan kedua mencapai 54,2% atau 13 anak sedangkan pada pertemuan ketiga sebesar 70,8% atau 17 anak sedangkan pada pertemuan ke empat juga mengalami peningkatan sebesar 79,2% atau 19 anak.

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah baik karena sudah melampaui prosentase pencapaian. Kelemahan yang ada pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak melalui kegiatan melukis mengalami peningkatan. Peningkatan kreativitas ini terlihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan, seperti peningkatan kreativitas anak yang mencapai 78%, antusiasme anak yang meningkat serta perhatian dan konsentrasi anak dalam pembelajaranpun membaik. Peneliti dengan dibantu kolaborator telah berhasil meningkatkan kreativitas anak serta perhatian dan konsentrasi anak dalam proses pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran khususnya di ruang kepala sekolah. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak selama mengikuti kegiatan melukis. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kepala sekolah dan guru kelas, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) pada pertemuan pertama anak-anak masih merasa asing dengan proses pembelajaran dengan menggunakan pewarna makanan, (2) pada pertemuan kedua

anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pewarna makanan, (3) pada pertemuan ketiga anak-anak mulai merasa bosan terhadap proses pembelajaran di dalam ruang, (4) konsentrasi melukis anak mengalami penurunan karena tidak adanya motivasi atau *rewards* untuk anak atas kreativitasnya, (5) terjadi peningkatan kreativitas yaitu sebelum penelitian anak-anak yang menunjukkan sikap kreatif hanya sebesar 29,2 % atau 7 anak, pada pertemuan pertama mencapai 45,8 % atau 11 anak, pertemuan kedua mencapai 54,2 % atau 13 anak, pertemuan ketiga mencapai 70,8 % atau 17 anak kemudian pada pertemuan ke empat naik menjadi 79,2% atau 19 anak.

d. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa kreativitas sebelum tindakan sampai dengan siklus ke II menunjukkan peningkatan. Sebelum tindakan 29,2 %, siklus I pertemuan pertama sebesar 45,8%, meningkat menjadi 54,2% kemudian siklus II pertemuan pertama mencapai 70,8 % meningkat menjadi 79,2%. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti dalam hal ini peningkatan kreativitas dipengaruhi oleh metode pembelajaran melalui kegiatan melukis. Melalui kegiatan melukis anak dapat berimajinasi, memecahkan masalah yang dihadapi, mengajukan pertanyaan, menebak-nebak yang kemudian menemukan jawaban (reaksi kreatif) terhadap hasil kegiatan melukis, rentang perhatian anak dalam melakukan kegiatan melukis menjadi lebih panjang karena anak berkonsentrasi terhadap kegiatan melukis, anak juga mampu mengorganisasikan kemampuan diri karena anak belajar dari pengalaman yang menakjubkan

sehingga akan membangun kepercayaan diri terhadap yang disampaikan. Melalui kegiatan melukis anak memperoleh pengalaman baru, imajinasi anakpun dapat berkembang dan dari imajinasinya itu merupakan awal dari anak mengaitkan ide sehingga akan menghasilkan karya yang original sebagai bekal anak untuk menjadi ahli melukis. Hal ini juga didukung dan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Torrance dalam Suratno (2005: 11) yang menyebutkan bahwa karakteristik tindakan kreatif adalah (1) anak kreatif belajar dengan cara-cara yang kreatif seperti anak belajar mengajukan pertanyaan, menebak-nebak yang kemudian menemukan jawaban, (2) anak kreatif belajar memiliki rentang perhatian yang panjang terhadap hal yang menunjukkan usaha kreatif (3) anak kreatif memiliki kemampuan mengorganisasikan yang menajutkan karena anak kreatif akan merasa lebih dari orang lain sehingga kepercayaan diri anak untuk tampil di depan sangat tinggi, (4) anak kreatif dapat kembali kepada sesuatu yang sudah dikenalnya dan melihat dari cara yang berbeda. Melalui kegiatan melukis, anak akan belajar mengaitkan ide-ide sehingga menghasilkan karya yang original. Dengan bekal ini anak akan terbentuk menjadi sosok ahli melukis (5) anak kreatif belajar banyak melalui fantasi, dan memecahkan permasalahannya dengan menggunakan pengalamannya. Hal ini dapat terlihat ketika anak melakukan kegiatan yang mereka lakukan yang kemudian imajinasi tersebut dapat digunakan sebagai pengembangan. Melalui kegiatan melukis anak akan sering mendapatkan pengalaman baru yang pada akhirnya pengalaman itu dipakai untuk mengespresikan ide-ide kreatifnya.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pembelajaran melalui kegiatan melukis dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Hasna Gondang Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini terbukti adanya peningkatan prosentase kreativitas dari sebelum tindakan sebesar 29,2% atau 7 anak, pada siklus I meningkat menjadi 45,8% atau 11 anak, pada siklus II meningkat menjadi 79,2% atau 19 anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Direktorat PAUD. 2007. *Acuan Menu Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hurlock, E. 1999. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Terjemahan Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga
- Musbikin, Imam. 2007. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta Mitra Pustaka
- Mulyasa (2011). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar, SC. Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta

- Nursito. 2000. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya
- Pamadhi, 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Pedoman Penulisan Skripsi FKIP* 2011. Surakarta: FKIP UMS
- Rachmawati, Y. 2005. *Creative Art & Craft Bagi Anak Usia Dini*. Bandung: PGTK FIP UPI
- Rachmawati, Y. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rachmawati, Y – Euis, K. 2010. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada anak *Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ramli. 2010. *Kreativitas Anak dapat dilihat dari Berbagai Indikator*. (<http://ramlimpd.blogspot.com/>). Diakses pada hari minggu 24 september 2012 pukul 06.20
- Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini antara Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Indeks
- Semiawan, C. 2010. *Kreativitas Keberbakatan : Mengapa, Apa, dan Bagaimana*. Jakarta: Indeks
- Supriadi, D.1994. *Kreativitas, Kebudayaan , dan Perkembangan Iptek*. Bandung:Alfabeta
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Suryadi. 2007. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: EDSA Mahkota
- Susilowati 2010. *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar*. Skripsi. FKIP UMS Surakarta: tidak diterbitkan
- Tocharman, Soeteja, dkk. 2006. *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: UPI PRESS